

M.I.C.E BUILDING MANADO

Arsitektur Minahasa

Paskah F.A.G. Daniel¹, Pierre H. Gosal², Julianus A.R. Sondakh³

¹ Mahasiswa PS S1 Arsitektur Unsrat, ^{2,3} Dosen PS S1 Arsitektur Unsrat
Unsrat E-mail : paskahdaniel0221@student.unsrat.ac.id

Abstrak

Manado adalah ibu kota Provinsi Sulawesi Utara, memiliki potensi besar dalam pengembangan industri MICE karena posisinya sebagai pintu gerbang ke kawasan Asia Timur dan Pasifik serta keindahan alamnya yang menarik banyak wisatawan. Potensi ini didukung oleh infrastruktur yang berkembang dan aksesibilitas yang baik, menjadikan Manado sebagai lokasi strategis untuk berbagai kegiatan MICE

MICE Building di Manado dirancang untuk menyediakan fasilitas yang memadai bagi penyelenggaraan berbagai jenis pertemuan, insentif, konvensi, dan pameran. Dengan adanya bangunan ini, diharapkan dapat meningkatkan daya tarik Manado sebagai destinasi utama untuk kegiatan MICE, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan bisnis.

Pendekatan tema arsitektur Minahasa pada bangunan MICE di Manado digunakan untuk menciptakan identitas lokal yang kuat. Arsitektur Minahasa dikenal dengan elemen-elemen tradisional yang khas, seperti bentuk atap rumah adat yang unik dan penggunaan ornamen-ornamen budaya yang sarat makna. Integrasi elemen-elemen ini dalam desain bangunan MICE diharapkan tidak hanya meningkatkan estetika dan fungsionalitas bangunan, tetapi juga memperkaya nilai budaya serta meningkatkan daya tarik bagi pengunjung. Penerapan arsitektur Minahasa pada bangunan MICE dapat menjadi ikon baru yang merepresentasikan kekayaan budaya lokal dan mendukung perkembangan industri pariwisata dan ekonomi di Manado

Kata Kunci: *MICE, Convention, Exhibition, Arsitektur Minahasa*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition (MICE) Building di Manado merupakan langkah strategis untuk memperkuat infrastruktur budaya di kota ini. Fasilitas ini akan menjadi pusat kegiatan budaya, pertemuan, konferensi, dan pameran, mendukung Manado sebagai salah satu dari 10 kota di Indonesia dengan potensi MICE yang signifikan. Manado menghadapi permintaan tinggi untuk fasilitas MICE, namun ketersediaan tempat yang memadai masih terbatas. Dengan adanya MICE Building, kota ini akan menjadi lokasi ideal untuk berbagai acara bisnis dengan fasilitas lengkap, meningkatkan daya tarik sebagai destinasi MICE.

MICE Building juga akan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Acara seni dan pameran yang diadakan di pusat ini akan menarik wisatawan dan masyarakat setempat, memberikan dampak positif pada sektor pariwisata, perhotelan, restoran, dan usaha lokal lainnya. Peningkatan aktivitas ekonomi di sekitar pusat ini dapat menciptakan peluang kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Arsitektur bangunan ini mengusung tema Minahasa, menggabungkan gaya tradisional dengan elemen modern, memperkuat identitas kultural Manado. Selain itu, MICE Building bertujuan meningkatkan pariwisata dan ekonomi kreatif dengan fasilitas modern yang menarik wisatawan lokal dan internasional, serta mendukung seniman lokal..

Maksud dan Tujuan

- **Maksud**

Maksud perancangan MICE Building Manado Arsitektur Minahasa adalah untuk menyediakan fasilitas representatif yang memperkuat infrastruktur budaya, mendukung pengembangan destinasi Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition (MICE) di kota Manado, meningkatkan ekonomi lokal melalui peningkatan pariwisata dan kegiatan seni, serta mempromosikan kekayaan budaya lokal dengan mengusung tema arsitektur Minahasa yang ramah lingkungan dan berkelanjutan..

- **Tujuan**

Tujuan perancangan MICE Building Manado ini yaitu;

- Menghasilkan desain MICE Building yang responsif terhadap isu/permasalahan dan potensi lokasi dan daerah di kota Manado
- Menghasilkan desain MICE Building yang bermanfaat dan berdampak terhadap perkembangan seni dan budaya lokal di Manado
- Menghasilkan desain MICE Building di Manado dengan karakteristik desain yang menerapkan tema Arsitektur Minahasa?.

Rumusan Masalah

Rumusan Masalah perancangan MICE Building di Manado ini yaitu;

- Bagaimana menghasilkan desain MICE Building yang responsif terhadap isu/permasalahan dan potensi lokasi dan daerah di kota Manado
- Bagaimana menghasilkan desain MICE Building yang bermanfaat dan berdampak terhadap perkembangan seni dan budaya lokal di Manado
- Bagaimana menghasilkan desain MICE Building di Manado dengan karakteristik desain yang menerapkan tema Arsitektur Minahasa?.

METODE PERANCANGAN

Pendekatan Perancangan

1) Pendekatan Tipologi Objek

Pendekatan tipologis dalam perancangan arsitektur, menurut Raphael Moneo, mengacu pada pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip tipologi dalam proses perancangan. Tipologi mengacu pada klasifikasi dan studi tentang tipe-tipe arsitektur yang berkembang dari tradisi dan konteks budaya yang berbeda. Raphael Moneo menggarisbawahi pentingnya memahami konteks fisik, sejarah, budaya, dan sosial suatu tempat dalam perancangan arsitektural.

Berdasarkan gagasan obyek perancangan, yaitu MICE Building Manado pendekatan tipologi mengacu pada identifikasi tipologi fungsi, geometri dan perlanggaman dari MICE yang mengusung tema Arsitektur Minahasa. Sedangkan metode yang digunakan untuk mendalami tipologi obyek tersebut meliputi studi literatur dan studi komparasi

2) Pendekatan Lokasi Tapak dan Lingkungan Objek

Pendekatan Lokasional serta eksistensinya terhadap kawasan (*genius loci*) dengan karakteristik yang telah ditentukan untuk memenuhi potensi objek rancangan. dilakukan untuk memahami kondisi topografi, iklim, orientasi matahari, angin, dan faktor-faktor lingkungan lainnya, perancang dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya alam, seperti pencahayaan alami dan ventilasi alami. Pendekatan dilakukan dengan metode survey dan observing serta studi literatur. Untuk analisis tapak menggunakan teori Edward T. White..

3) Pendekatan Tematik

Pendekatan tematik melibatkan pemilihan tema yang relevan untuk tujuan tertentu, sehingga tema tersebut dapat memperkuat kehadiran objek dan sekaligus merespons isu-isu yang serta potensi yang ada. Pendekatan tematik ini berfokus pada tema yang dipilih untuk menjelaskan prinsip-prinsip dan penerapannya dalam proses perancangan. Dalam konteks ini, tema yang digunakan adalah Arsitektur Minahasa

Proses Perancangan

Proses perancangan MICE Building ini menggunakan metode perancangan Glass Box yang bersifat argumentatif. Metode ini dijalankan dengan pendekatan rasional dan logis oleh perancang terhadap karyanya. Model perancangan yang diadopsi adalah model John Zeisel, yaitu Image-Present-Test Cycle, dimana perancang secara terus-menerus mengubah desain berdasarkan informasi baru atau lama. John Zeisel menyatakan bahwa proses desain terdiri dari tiga aktivitas utama: imajinasi, presentasi, dan pengujian. Informasi dalam proses desain berfungsi sebagai katalis untuk imajinasi dan sebagai referensi untuk evaluasi. Perancang akan terus menyesuaikan konsep desain sebagai tanggapan terhadap informasi yang diperoleh. Proses desain akan merupakan rangkaian perubahan konseptual (*conceptual shifts*) ataupun lompatan

kreatifitas. Perancang akan tertuju pada satu solusi responsif tertentu di antara sejumlah solusi alternatif. Perubahan konseptual terjadi sebagai akibat dari pergerakan yang berulang dalam hal tiga aktivitas elementer di atas.

KAJIAN OBJEK RANCANGAN

Objek Rancangan

Adapun Prospek dan Fisibilitas rancangan objek ini adalah sebagai berikut:

- **Prospek**

Prospek dari perancangan MICE Building yaitu dapat memwadahi kegiatan yang berhubungan dengan industry MICE dengan fasilitas yang baik di Kota Manado. Karena kota Manado memenuhi kriteria yang dibutuhkan untuk dibangun Gedung MICE. Dengan hadirnya MICE Building ini dapat memaksimalkan potensi wisata yang ada di Kota Manado juga dengan pendekatan Arsitektur Minahasa yang tentunya unik dan menjadi daya tarik bagi masyarakat lokal maupun wisatawan asing..

- **Fisibilitas**

Fisibilitas perancangan yaitu pengembangan infrastruktur Kota Manado mengingat Manado merupakan Kota Pariwisata dan salah satu kota prioritas pengembangan di insutri MICE di Indonesia sehingga kedepannya objek MICE Building ini dapat menjadi salah satu ikon yang dapat berperan besar dalam merangsang peningkatan sektor pariwisata daerah Kota Manado.

Lokasi dan Tapak

Tapak berlokasi di kelurahan Wenang Utara, kecamatan Wenang, kota Manado. Lokasi merupakan lokasi yang terpilih untuk membangun MICE Building. Lokasi ini memiliki kelebihan dalam beberapa kriteria pemilihan tapak yang dinilai yaitu memiliki pemandangan (view) yang baik, sesuai dengan PERDA Kota Manado Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Tata Ruang Wilayah Kota Manado Tahun 2014-2034, pencapaian ke tapak memiliki aksesibilitas dan transportasi yang baik, infrastruktur, kondisi topografi yang baik, tidak termasuk daerah rawan terkena banjir. Tapak memiliki lokasi yang cukup strategis karena berada pada pusat Kota, berseberangan dengan Hotel Aryaduta, dan disamping Kawasan Megamas sehingga tapak memiliki potensi tingkat keramaian yang tinggi. ketersediaan luas tapak cukup memadai untuk dibangun Objek MICE Building ini.



Gambar 1. Tapak Terpilih
Sumber: google earth

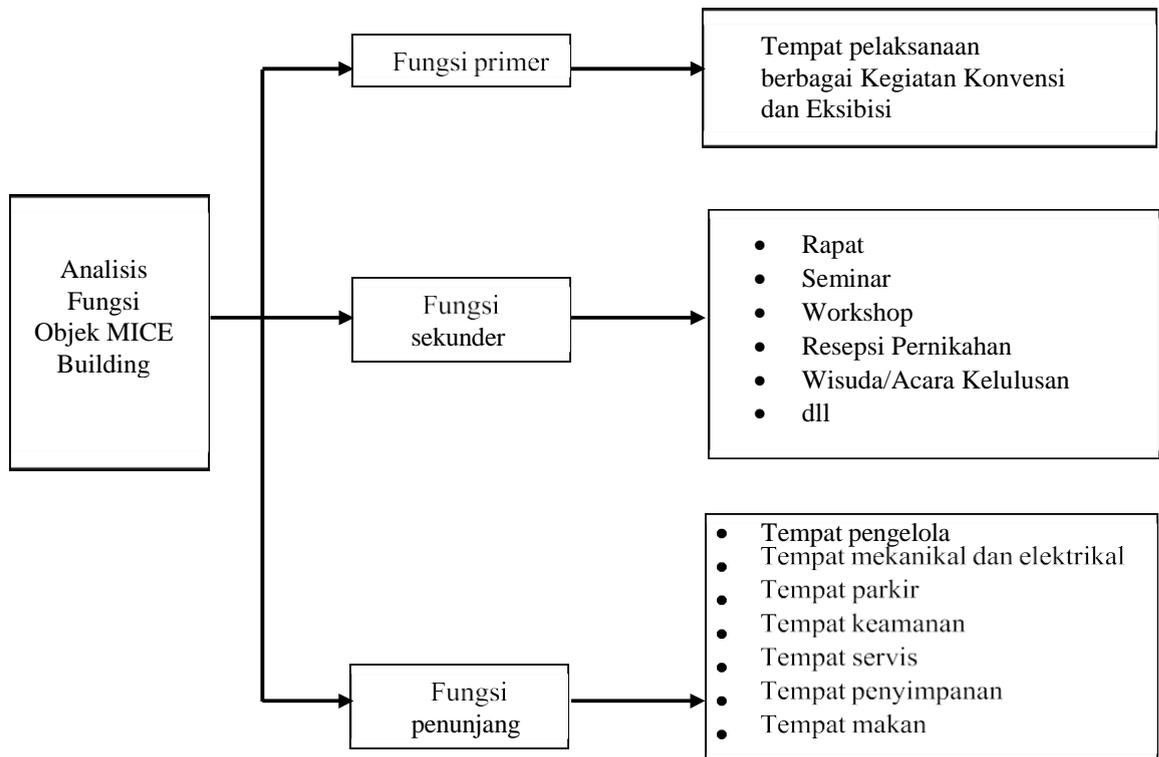
Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Manado No 1 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Manado Tahun 2014- 2034, maka untuk deleniasi tapak adalah sebagai berikut:

- Luas tapak = 26.800 m²
- Lebar Jalan = 16 m
- KDB Max (40%) = 40% x 26.800 m²
= 10.720 m²
- KLB Max (300%) = 300% x 26.800 m²
= 80.400 m²
- Jumlah Lantai maks = 7 Lantai
- KDH Min = 20% x Luas tapak
= 20% x 26.800 m²
= 5.360 m²

Program Fungsional

Program dasar fungsional pada objek rancangan ini dibagikan dalam beberapa kategori fungsi, yaitu fungsi primer, fungsi sekunder, dan fungsi penunjang, dimana 3 fungsi ini memiliki peran yang saling melengkapi untuk menunjang kebutuhan ruang dan aktivitas pada objek rancangan ini.

Tabel 1. Penjabaran Fungsi pada Objek
Sumber: Analisis Penulis 2024



Berdasarkan perhitungan besaran ruang yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan rekapitulasi kebutuhan ruang sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Besaran Ruang
Sumber: Analisis Penulis 2023

REKAPITULASI BESARAN RUANG			
KELOMPOK RUANG	KELOMPOK MASSA	TOTAL BESARAN RUANG	
RUANG DALAM	Area Convention	3.283 m ²	
	Area Exhibition	6.135 m ²	
	Area Penunjang	2.666 m ²	
	Area Pengelola	297 m ²	
TOTAL		12.391 m ²	
RUANG LUAR	RTH	6.400 m ²	
	Parkiran Mobil	4.500 m ²	RTNH= 7.705 m ²
	Parkiran Motor	625 m ²	
	Plaza	2.580 m ²	
TOTAL		14.105 m ²	
TOTAL KESELURUHAN		26.496 m ²	

TEMA PERANCANGAN

Kajian Tema

Arsitektur Minahasa, yang berasal dari daerah Minahasa di Sulawesi Utara, Indonesia, memiliki karakteristik unik yang mencerminkan budaya dan lingkungan alam setempat. Rumah Pewaris atau Wale merupakan salah satu contoh rumah adat minahasa, Rumah adat ini berdiri di atas tiang dan balok-balok yang mendukung lantai, dua di antaranya tidak boleh disambung. Kolong Rumah Pewaris digunakan untuk menyimpan hasil bumi (godong). Pintu rumah terletak di depan, tetapi tangga naik terdapat di kiri dan kanan serta bagian tengah belakang rumah

KONSEP PERANCANGAN

Konsep Implementasi Tematik

Mengintegrasikan tema arsitektur Minahasa ke dalam desain MICE Building di Manado akan memperkuat identitas lokal dan memberikan pengalaman otentik bagi pengunjung, mencerminkan kekayaan budaya Minahasa. Elemen desain seperti atap melengkung "Wale" dan ornamen ukiran khas Minahasa dapat memperindah bangunan, sementara struktur panggung dan penggunaan bahan alami seperti kayu ulin meningkatkan keberlanjutan dan efisiensi energi. Ruang-ruang komunal yang dirancang dengan konsep terbuka dapat mendorong interaksi sosial, sesuai dengan fungsi MICE.

Selain itu, penggunaan material dan tenaga kerja lokal tidak hanya mempertahankan warisan budaya tetapi juga memberdayakan ekonomi setempat. Dengan demikian, MICE Building di Manado akan menjadi landmark yang harmonis antara modernitas dan tradisi, meningkatkan daya tarik wisata dan pengalaman budaya di kota ini.

Tabel 3. Implementasi Tema dalam Rancangan
Sumber: Analisis Penulis 2024

Aspek desain Prinsip tema	Site development	Konfigurasi massa	Ruang dalam	Struktur dan utilitas	Selubung	Ruang luar
Struktur Panggung	-	✓	-	✓	-	-
		Ruang Terbuka di Bawah: Memfaatkan ruang kosong di bawah gedung sebagai area terbuka untuk parkir, area duduk, atau ruang pameran tambahan.		Elevasi Bangunan: Membangun gedung di atas platform atau struktur panggung yang modern untuk mengadaptasi prinsip rumah panggung Minahasa.		
Bentuk dasar Rumah Minahasa (wale)	-	✓	-	-	-	-
		Adaptasi Bentuk dasar rumah minahasa atau wale yang berbentuk dasar persegi dan memiliki bentuk atap segitiga dipadukan secara inovatif dengan gabungan bentuk masa kini sesuai dengan fungsi bangunan			Menggunakan panel kayu pada fasad bangunan untuk memberikan tampilan estetika rumah minahasa Menciptakan dinding fasad yang memiliki pola ukiran tradisional Minahasa, dengan warna-warna yang alami dan hangat.	
Ornamen tradisional Minahasa	-	-	✓	-	✓	✓
			Interior dengan Sentuhan Tradisional: Menggabungkan elemen-elemen tradisional seperti ukiran kayu, kain tenun Minahasa, dan dekorasi yang mencerminkan budaya lokal. Menyediakan area resepsi atau lobi yang dihiasi dengan ornamen tradisional dan furnitur yang terinspirasi oleh desain Minahasa.		Mengaplikasikan juga pada fasad.	Menyediakan sculpture/center point yang bentuknya sesuai dengan budaya minahasa
Sirkulasi Udara dan Pencahayaan alami	-	-	-	-	-	-
			Memaksimalkan penggunaan pencahayaan alami dan penghawaan alami pada bangunan		Menggunakan wood cladding dan secondary skin berbahan kayu atau bamboo sebagai sun shading	

Konsep Pengembangan Tapak

Zonasi tapak dibuat berdasarkan analisa area kebisingan, view, dll. Pada bab sebelumnya. Tapak akan dibagi menjadi 4 zona, yakni, publik, semi publik, private, dan service dengan pembagian sebagai berikut :

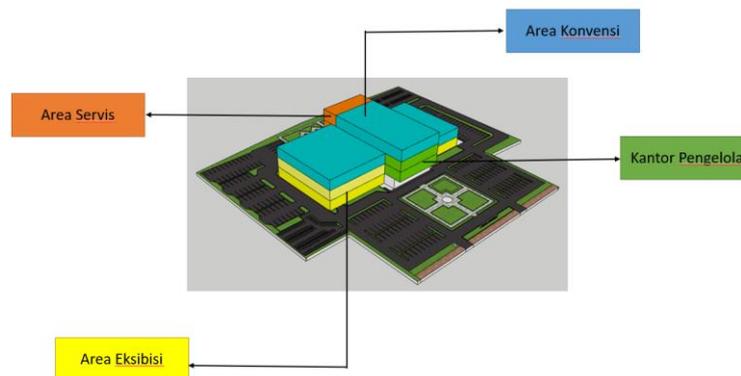
- Zona Publik terdapat area kegiatan penerimaan, taman, plaza, parkir, dan area outdoor yang mudah diakses dan view yang baik .
- Zona Semi Publik terdapat ruang untuk kegiatan Pameran, area Pre-function, yang memiliki tingkat kebisingan rendah, dan view yang baik.
- Zona Private terdapat ruang untuk kegiatan Konvensi, Plenary dan ruang untuk pertemuan, memiliki tingkat kebisingan rendah.
- Zona Service terdapat area kegiatan sevice bangunan.



Gambar 2. Zonasi Pemanfaatan Lahan
Sumber: Analisis Penulis 2024

Konfigurasi Massa

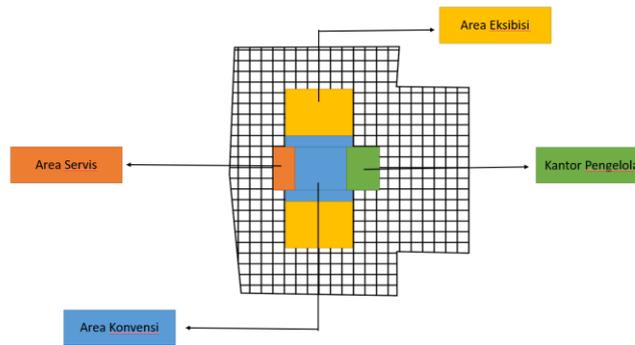
Orientasi massa bangunan disesuaikan dengan arah matahari untuk memperoleh pencahayaan alami. Massa bangunan dengan konsep bentuk persegi Panjang merupakan strategi untuk memperoleh pencahayaan dan penghawaan alami pada siang hari, dengan demikian setiap ruangan yang ada, dapat memiliki bukaan khususnya untuk area Pre-function pada aula pameran dan konvensi.



Gambar 3. Konfigurasi Massa
Sumber: Analisis Penulis 2024

Perletakan Relatif Massa Bangunan dalam Tapak

Perletakan massa pada tapak ini menyesuaikan sumbu yang sejajar dengan garis Jalan. Menggunakan Grid ukuran 8x8 meter sebagai patokan perletakan kolom modular. Mengikuti pola dari bentuk tapak yang dipilih ,perencanaan perletakan massa bangunan ini mengikuti alur yang bersifat linier. Penempatan zonasi pada tapak disesuaikan dengan fungsi masing-masing bangunan.



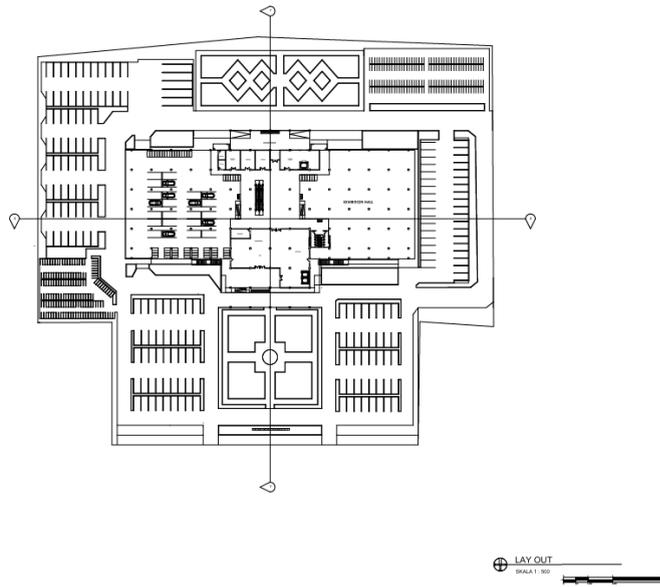
Gambar 4. Konsep Pengembangan Tapak
Sumber: Analisis Penulis2023

HASIL PERANCANGAN Tata Letak dan Tata Tapak

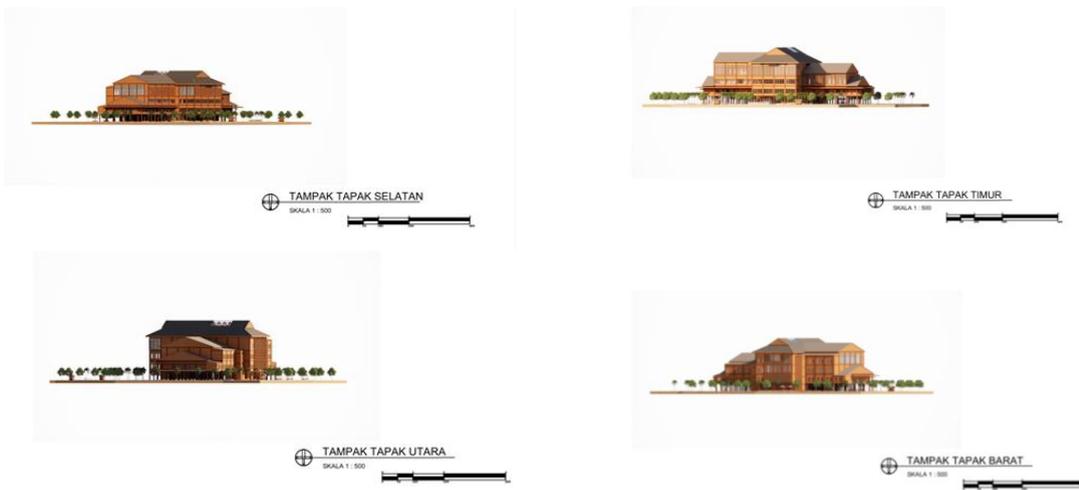
Tata letak massa bangunan pada tapak adalah bangunan tunggal yang didasarkan pada bentuk topografi tapak dan rencana pemanfaatan zonasi tapak yang telah dilakukan.



Gambar 5. Site Plan
Sumber: Penulis



Gambar 6. Gambar Layout
Sumber: Penulis

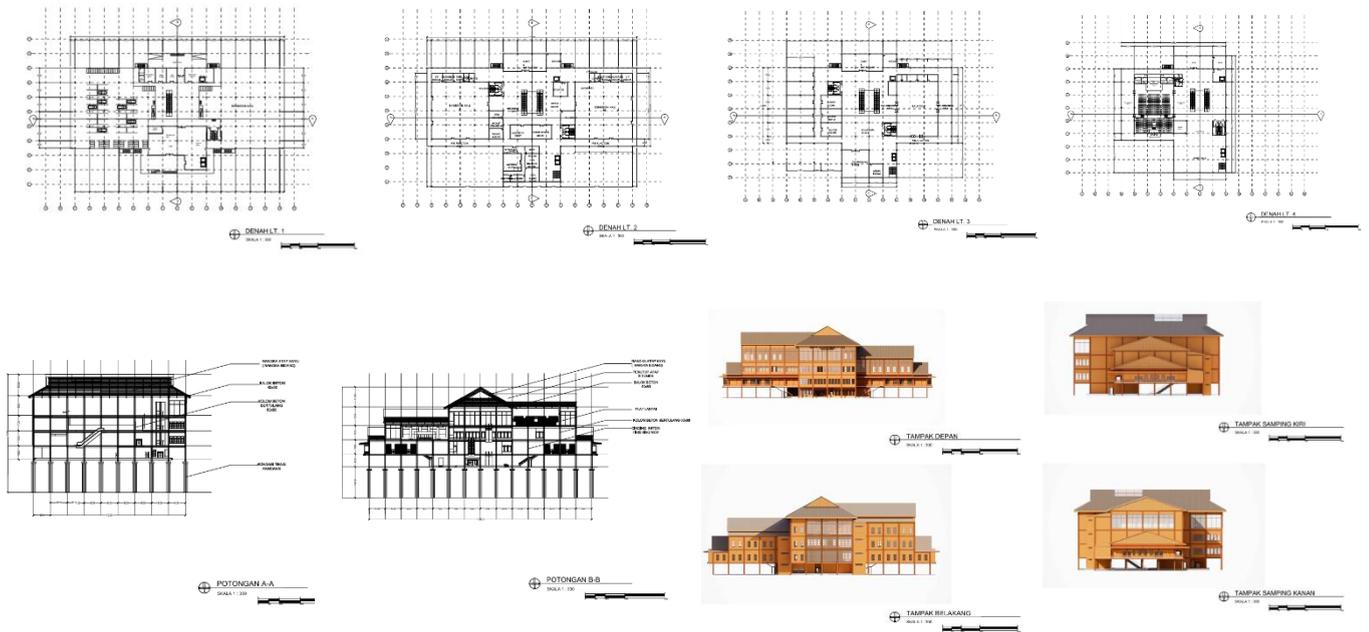


Gambar 7. Tampak Tapak
Sumber: Penulis



Gambar 8. Potongan Tapak
Sumber: Penulis

Gubahan Bentuk Arsitektural



Gambar 9. Denah, Potongan, dan Tampak Bangunan
Sumber: Penulis

Gubahan Ruang Arsitektural

- Ruang Luar



Gambar 10. Perspektif dan Spot Ruang Luar
Sumber: Penulis

- Ruang Dalam



Gambar 11. Spot Ruang Dalam
Sumber: Penulis

PENUTUP

Kesimpulan

Perancangan gedung M.I.C.E (Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition) di Manado dengan tema Arsitektur Minahasa berhasil mengintegrasikan elemen tradisional Minahasa, seperti atap rumah panggung dan ornamen khas, dengan kebutuhan fungsional gedung modern. Lokasi strategis, aksesibilitas yang baik, serta desain yang mempertimbangkan keberlanjutan dan ramah lingkungan menjadikan gedung ini mudah diakses dan efisien dalam penggunaan energi. Fleksibilitas ruang yang memungkinkan berbagai jenis kegiatan, serta kenyamanan dan keamanan pengguna yang diperhatikan melalui fasilitas memadai, menjadi keunggulan tambahan. Dengan memperkuat identitas lokal dan mempromosikan budaya Minahasa, gedung ini tidak hanya memenuhi standar teknis dan estetika tetapi juga berkontribusi positif terhadap pelestarian budaya dan pembangunan berkelanjutan di Manado. Selain itu, gedung ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan destinasi MICE di Manado, mengingat kota ini merupakan prioritas pengembangan destinasi wisata MICE di Indonesia. Dengan kapasitas dan fasilitas yang memadai, gedung M.I.C.E Manado akan mampu mendukung berbagai acara besar, baik nasional maupun internasional, sehingga dapat meningkatkan daya tarik pariwisata dan kontribusi ekonomi daerah

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Berupa Buku

- 1) Neufert, Ernst, "Data Arsitek Jilid 1", Penerbit Erlangga, Jakarta, 1996.
- 2) Neufert, Ernst, "Data Arsitek Jilid 2", Penerbit Erlangga, Jakarta, 2002.
- 3) D. K. Ching, Francis. 2000. Arsitektur, Bentuk, Ruang dan Susunannya. ed.ke-2. Terj. Nurrahman Tresani Harwadi. Jakarta: Erlangga.
- 4) Charles Jenck, Language of Post Modern Architectur 1997

Referensi Berupa Artikel yang Dipublikasi dalam Jurnal Ilmiah

- 1) Agus Wiryadhi Saidi, PENERAPAN TEMA NEO VERNAKULAR PADA WAJAH BANGUNAN GEDUNG UTAMA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH PROVINSI BALI , 2019
- 2) Wahyu Ramdana , Perancangan Gedung pertunjukan kesenian tradisional bali dengan pendekatan reinterpreting tradisiton di depasar. 2018
- 3) Reza Pahlevi Bahansubu, BOLAANG MONGONDOW CULTURAL CENTER "ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR"
- 4) Erdiono 2011, Arsitektur Modern Neo Vernakular di Indonesia, Jurnal Sabua, vol 3 no 3, 32-29.
- 5) Zikri, Ahlun.2012.Arsitektur Post Modern.pdf

Referensi Berupa Artikel yang Dipublikasi dalam Forum Ilmiah

- 1) Ni Nyoman Sri Rahayu, IDENTIFIKASI ARSITEKTUR DAN INTERIOR BALAI BUDAYA ALAYA DHARMA NEGARA DENPASAR Pengejawantah Budaya Kreatif dan "Kekinian", Prosiding Seminar Nasional Desain dan Arsitektur (SENADA) Vol.3, Maret 2020

Referensi Berupa Artikel yang dipublikasi dalam Majalah atau Surat Kabar

- 1) Kementrian Perdagangan Republik Indonesia, WARTA EKSPOR Potensi Industri MICE di Indonesia, 2011

Referensi Berupa Artikel yang dipublikasi dalam Laman Internet

- 2) Rahmi, Dwita Hadi, "Pengaturan Penghawaan dan Pencahayaan Pada Bangunan", <URL: <https://arsitekturdanlingkungan.wg.ugm.ac.id/2015/11/20/pengaturan-penghawaan-dan-pencahayaan-pada-bangunan/>>, diakses pada tanggal 25 Juni 2023.

Referensi Lainnya (Peraturan, Pedoman, Manual, dan sejenisnya)

- 1) Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).
- 2) Peraturan Daerah Kota Manado Nomor 1 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Manado 2014-2034.
- 3) Badan Pusat Statistik Kota Manado, "Kota Manado dalam Angka Tahun 2022".
- 4) Peraturan Daerah Kota Manado Nomor 2 Tahun 2020 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2020-2025
- 5) Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 17 Tahun 2015 tentang Standar Usaha Gedung Pertunjukan Seni